

ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREAN ACCOUNTING TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Oleh:

Annisa Miftahul Rosada¹

Khoirul Riyansyah²

Muji Wasini³

Siti Khodijah⁴

Ersi Sisdianto⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: miftahulrosadaa@gmail.com

Abstract. *Implementation of Green Accounting and environmental performance on company financial performance. The population in this research is manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. The sample was selected using a purposive sampling method with three criteria which resulted in 15 companies worth observing. Consumer Goods Industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2021 period. The total sample is 246. This research uses multiple regression analysis using the SPSS program. In this research, the Green Accounting variable is measured using the dummy method, the environmental performance variable uses the PROPER rating value and the financial performance variable uses ROA. Based on predetermined criteria. In this research, multiple linear regression analysis techniques were used. The analysis results show that partially. (1) Financial performance on financial reports (2) Environmental performance on manufacturing companies' financial reports. (3) Green Accounting has an influence*

ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

on manufacturing companies' financial reports. It is hoped that it will be useful for Indonesia regarding environmental performance and the sustainability of living things.

Keyword: *Manufacturing Company Financial Reports, Financial Performance, Environmental Performance, Green Accounting.*

Abstrak. Penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tiga kriteria yang menghasilkan 15 perusahaan yang layak diobservasi. Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Total sample 246. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Pada penelitian ini, variabel *Green Accounting* diukur dengan menggunakan metode dummy, variabel kinerja lingkungan dengan menggunakan nilai peringkat PROPER dan variabel kinerja keuangan menggunakan ROA. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial. (1) Kinerja Keuangan terhadap laporan keuangan (2) Kinerja Lingkungan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur., (3) *Green Accounting* berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur. Diharap dapat bermanfaat terhadap indonesia terkait kinerja lingkungan serta keberlangsungan makhluk hidup.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*.

LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan mendeskripsikan bagaimana pengoperasian aktivitas usaha pada perusahaan tertentu yang tengah dijalankan dan apa sajakah yang telah diwujudkan perusahaan melalui aktivitas usahanya. Capaian aktivitas usaha perusahaan diuraikan dengan mendatangkan keuntungan untuk perusahaan. Kinerja keuangan yang diterangkan dengan keuntungan dipakai untuk sistem indikator mengukur kesuksesan perusahaan berdasarkan sisi keuangan. (Siregar et al., 2022) Ketika sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan positif, itu bertanda kinerja keuangan perusahaan naik, sedangkan ketika

melihat pertumbuhan negatif, biasanya hal-hal akan menurun dengan cepat secara finansial (Fujianti, 2022). Perusahaan di sektor manufaktur sangat penting bagi perekonomian dan pertumbuhannya, dengan demikian, mereka membutuhkan fokus khusus untuk mencapai potensi keuangan penuh mereka. Namun, kinerja keuangan memang melambat seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan nilai investasi. (Setiawan & Aprilya, 2021)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk kinerja lingkungan. Kinerja Lingkungan merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian kepada lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi pada bidang hukum. (Apriliani & Rifa'i, 2022) Berbagai permasalahan pencemaran lingkungan yang diperbuat perusahaan, menunjukkan perhatian perusahaan pada dampak lingkungan melalui aktivitas produksi sangatlah minim. (Fahira & Yusrawati, 2023)

Green Accounting. *Green Accounting* merupakan suatu sistem akuntansi yang di dalamnya tercantum akun-akun yang berhubungan dengan biaya lingkungan. Telah ditemukan bahwa industri akuntansi dapat berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dengan mengungkapkan biaya dan manfaat lingkungan dalam laporan keuangannya secara sukarela (Risal et al., 2020)

Penerapan *green accounting* dapat meningkatkan pada kinerja lingkungan perusahaan yang berakhir pada peningkatan kinerja keuangan dengan keuntungan lingkungan yang bisa dikelola dan dilestarikan dengan baik sesuai dengan peraturan pemerintah. Pembangunan saat ini diarahkan pada pembangunan yang berkelanjutan atau *sustainable development* yaitu pembangunan yang menyeimbangkan aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja perusahaan merujuk pada salah satu peran akuntansi yaitu sebagai penyedia informasi untuk pengambilan keputusan. Pada penelitian ini *Green Accounting* diwakilkan oleh kinerja lingkungan lingkungan. dan pengungkapan.

Global warning menyebabkan revolusi industri 4.0 yang berlebihan sehingga menyebabkan kelebihan penggunaan teknologi. Maka berdampak pada sektor industri yang meningkat dan proses produksi juga meningkat. Sehingga berdampak pada aspek lingkungan (hukum) yang memprioritaskan kepentingan pemegang saham

ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREAN ACCOUNTING TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

menomorduakan dan kepentingan pelanggan, karyawan, dan sebaliknya, pemasok, masyarakat sekitarnya.

Hal yang mendasari pada praktek ini adalah Stakeholder theory sangat mendasari dalam praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) hal ini dikarenakan informasi dalam CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Pada intinya segala aktifitas operasi perusahaan harus berorientasi pada tindakan memaksimalkan laba untuk mencapai kepentingan pemegang saham. Akan tetapi jika orientasi lebih luas lagi, tidak hanya sebatas untuk pencapaian laba untuk pemegang saham. Semua yang terlibat dalam keberlangsungan perusahaan harus menjadi prioritas. Artinya, perusahaan yang menjaga kinerja semua aspek dengan baik seperti kinerja keuangan, lingkungan, *green accounting* terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur *sector industry* dasar dan kimia.

TINJAUAN TEORITIS & HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan merupakan hubungan diantara pemangku kepentingan (*principal*) dengan manajemen (agen) yang mempunyai kepentingan tidak sama di perusahaan dan berupaya dalam memaksimalkan setiap fungsi utilitasnya, maka adanya perbedaan ini dapat memunculkan perselisihan antar kedua pihak. *Agency conflict* terjadi dikarenakan ada pemisah diantara pemilik dengan manajemen perusahaan dalam memunculkan tindakan manajer yang tidak selaras dengan kepentingan prinsipal. Adanya *agency conflict* antara manajemen dengan pemegang saham disebabkan seluruh tindakan yang dilaksanakan manajemen tidak selaras yang dikehendaki pemilik saham. (Rahardjo & Wuryani, 2021)

Teori Stakeholders

Teori ini pertama kalinya diungkapkan R. Edward Freeman tahun 1984, teori ini menyebutkan bahwasanya perusahaan bukan hanyalah berfokus untuk melaksanakan aktivitas operasional saja namun memberi hubungan timbal balik beserta manfaat pada para pemangku kepentingan, peranan perusahaan selaku yang membuat kebijakan dan

bisa memberikan pengaruh pada posisi para pemangku kepentingan maupun sebaliknya (Freeman, 1984). Munculnya teori ini dikarenakan kondisi hukum tertentu yang mengutamakan kepentingan pemegang saham serta sebaliknya, mengesampingkan kepentingan konsumen, pegawai, pemasok, serta masyarakat sekitar. Semuanya yang berkontribusi untuk kelangsungan hidup perusahaan haruslah dijadikan prioritas (Damayanti & Astuti, 2022).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling & Pfeffer (1975) dimana menempatkan penekanan pada hubungan antara bisnis dan lingkungan sekitar mereka. Pada teori ini menganggap bahwa pengaruh masyarakat memiliki peran penting dalam evolusi bisnis sepanjang waktu. Salah satu prinsip utama teori legitimasi adalah bahwa institusi dapat berkembang selama konstituennya percaya bahwa mereka bekerja menuju nilai yang konsisten dengan nilai mereka sendiri. Ide ini menawarkan saran tentang bagaimana bisnis dapat memenangkan publik dan menunjukkan bahwa operasi mereka dapat diterima secara sosial (Kinasih et al., 2021).

Teori Sinyal

Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah faktor yang efisiensi pada sebuah perusahaan dalam mewujudkan tujuan. Tujuan itu merupakan dalam mengetahui kestabilan pengelolaan keuangan yang terdapat dalam perusahaan. Kinerja keuangan bisa memberi pemaparan dan deskripsi terhadap penggunaan dana terkait hasil dari mendapatkan profit yang bisa diamati sesudah melaksanakan perbandingan pendapatan bersih sesudah pajak (A. P. Ramadhani & Sulistyowati, 2021). Kinerja keuangan bisa mengetahui pula sebesar

ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

apakah tingkatan kerugian serta tidak terwujudnya sebuah target untuk melakukan pengelolaan sumber dana yang tersedia. Hal tersebut tentulah sebagai hal yang bisa dipelajari oleh pihak manajemen untuk periode yang akan datang. (Soleha, 2022)

Kinerja Lingkungan

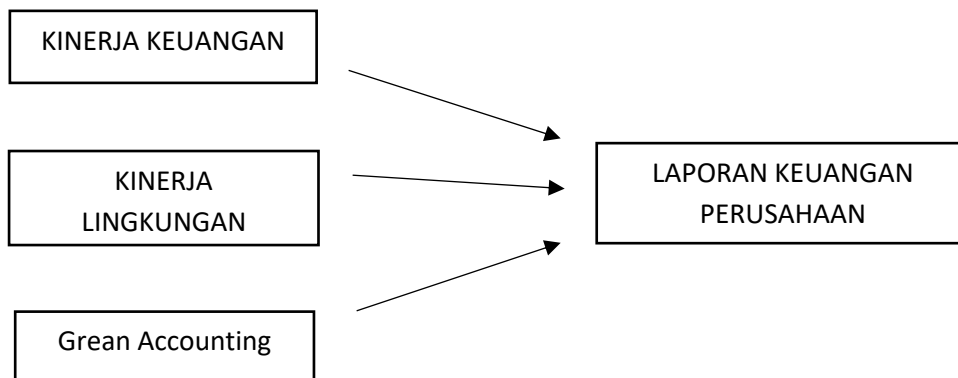
Kinerja lingkungan merupakan hasil dari usaha aktivitas perusahaan dalam melestarikan lingkungan hidup lewat aktivitas operasional perusahaan secara mempergunakan bahan ramah lingkungan. Berlandaskan hal ini, kinerja perusahaan terlibat dalam melestarikan lingkungan dalam menyatakan hasil tanggung jawab sosial perusahaan dinamakan sebagai kinerja lingkungan. Adanya aktivitas ini bisa mengetahui kinerja perusahaan untuk melaksanakan kinerja lingkungan, kemudian bisa memberikan motivasi entitas dalam memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. (Suhendra et al., 2022)

Green Accounting

Peran utama *Green Accounting* adalah untuk mempengaruhi perilaku bisnis mengenai masalah tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memiliki efek pada pencapaian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di negara manapun. *Green Accounting* juga digunakan sebagai inisiatif oleh bisnis untuk membantu mereka memenuhi tanggung jawab mereka kepada pemangku kepentingan mereka (Nugraini & Wahyuni, 2021). Mengadopsi *Green Accounting* sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan dapat membantu mengurangi atau bahkan menghilangkan biaya lingkungan, meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan dan berkontribusi pada kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. (Risal et al., 2020)

Riset-riset terdahulu sudah membuktikan bahwa ada pengaruh antara aktivitas-aktivitas lingkungan terhadap kinerja Perusahaan yang dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wang et al., 2021) secara empiris membuktikan bahwa Perusahaan yang menerapkan konsep bisnis yang berorientasi pada lingkungan akan mempunyai nilai kompetitif di mata pelanggan. Selain itu menurut (Zulhaimi, 2015) ketika Perusahaan dapat mengimplementasikan *Green Accounting* akan banyak memberikan manfaat diantaranya tercipta hubungan baik dengan para pemangku kepentingan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan mengacu pada hasil sistem manajemen lingkungan dalam hal pengelolaan komponen lingkungannya. Kinerja lingkungan ini mengarah pada seberapa banyak kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan bisnis, dimana jika kerusakan lingkungan hidup yang dihasilkan itu rendah, maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut baik dan begitu juga sebaliknya, jika kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan operasi lingkungan itu banyak dampak negatifnya maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut buruk (Angelina & Nursasi, 2021). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan membuat pengungkapan terkait lingkungan dalam mengkomunikasikan kinerjanya, sehingga nantinya akan memperoleh legitimasi dari masyarakat. Kinerja lingkungan juga dapat memberikan informasi bagaimana kepedulian serta tanggung jawab sebuah perusahaan pada lingkungan sekitarnya sebagai akibat dari kegiatan operasional mereka (Rini et al., 2021). Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan diatas sehingga bisa dituliskan hipotesis: **H1 : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting merupakan konsep akuntansi lingkungan yang menunjukkan usaha untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi (Widyowati & Damayanti, 2022). *Green Accounting* menentukan harga input dan output lingkungan, kemudian memanfaatkan data tersebut untuk memengaruhi pilihan kebijakan dan praktik. *Green Accounting* dikembangkan untuk

ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREAN ACCOUNTING TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

mengidentifikasi dan mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan infrastruktur. Dari sudut pandang akuntansi, "*Green Accounting*" adalah inisiatif untuk melestarikan lingkungan hidup (Maryanti & Hariyono, 2020). Tujuan dikembangkanya *Green Accounting* yaitu meningkatkan persepsi publik tentang perusahaan sehingga dapat mengumpulkan biaya dari kelompok dan individu "hijau" dan memenuhi tuntutan etika yang meningkat dari investor adalah tujuan penting dalam gerakan untuk mempromosikan tanggung jawab perusahaan dan meningkatkan transparansi lingkungan. (Rachmawati & Karim, 2021). Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan diatas sehingga bisa dituliskan hipotesis: **H2: *Green Accounting* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.**

METODE PENELITIAN

Penelitian mempergunakan data panel unbalanced untuk perusahaan Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi yang termasuk ke dalam Sektor *Non-Cyclical*, *Cyclical*, Sektor *Basic Materials*, Sektor *Industrials*, dan Sektor *Healthcare* yang tercatat dalam BEI dari periode 2017-2021. Data sekunder merupakan data yang digunakan pada penelitian ini, yang mana data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan PROPER pada 2017-2021. *Purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan memenuhi kriteria tertentu oleh peneliti. Di bawah adalah syarat yang digunakan pada pemilihan sampel:

1. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat pada situs BEI tahun 2017-2021
2. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi yang mempublikasi laporan tahunan atau laporan keberlanjutan tahun 2017-2021
3. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi yang masuk ke dalam list PROPER pada tahun 2017 2021

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

KRITERIA	2017`	2018	2019	2020	2021
----------	-------	------	------	------	------

Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021	158	168	181	179	232
Perusahaan yang tidak masuk ke dalam PROPER dan tidak terdapat annual report atau <i>sustainability report</i>	(108)	(116)	(130)	(128)	(178)
Jumlah Sampel <i>Unbalance</i>	50	52	51	50	54
Jumlah Sampel <i>Unbalance</i> 2017-2021				257	
Jumlah <i>Outlier</i>		(11)			
Jumlah Sampel			246		

Sumber: Data diolah (2023)

Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Kinerja keuangan, Lingkungan, dan *green accounting*

Kinerja Keuangan

Total Ekuitas Kinerja keuangan dalam konteks penelitian ini diproksikan dengan ROA. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

Metode Analisis Data

Regresi linier berganda dilakukan untuk teknik menganalisa data penelitian. Analisis ini yaitu variabel tergantung diterangkan melebihi satu variabel independen tetapi masih memperlihatkan diagram hubungan linear. Analisis ini dapat menjelaskan pengaruh variabel independen dengan tergantung. Persamaan regresi linier berganda, yaitu: $KK = a + b_1KL + b_2BL + b_3KSP + b_4GA + b_5SM + e$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan (ROA)

ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREAN ACCOUNTING TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

KL = Kinerja Lingkungan

BL = Biaya Lingkungan

KSP = Kepemilikan Saham Publik

GA = *Green Accounting*

SM = Struktur Modal

e = error

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diproksikan dengan PROPER. Berdasarkan penjelasan dari Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, adanya 5 warna pengelompokan peringkat pada PROKER dan setiap warna memiliki skor yaitu:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan

Nilai	Keterangan
1	Sangat Buruk (Hitam)
2	Buruk (Merah)
3	Baik (Biru)
4	Sangat Baik (Hijau)
5	Sangat sangat Baik (Emas)

Sumber : (Setiadi, 2021)

Green Accounting

Untuk menghitung *Green Accounting*, pengukuran *Green Accounting* diukur dengan menggunakan penilaian dummy sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Penilaian *Green Accounting*

Nilai	Keterangan
0	lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i>
1	jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i>

Sumber: (Angelina & Nursasi, 2021) & (Putri, Wibowo, & Rosel, 2022)

yang mana secara sederhana dinyatakan dalam rumus :

$$GA = \sum X / N$$

Keterangan :

GA : *Green Accounting*

$\sum X$ = jumlah item yang diungkapkan

N = total indikator secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapat melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi yang merupakan bagian dari Sektor *Non-Cyclical*, *Cyclical*, Sektor *Basic Materials*, Sektor *Industrials*, dan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta PROPER tahun 2017-2021 sebagai populasi penelitian. Total sampel *unbalanced* yang diseleksi melalui kriteria sampel dengan metode *purposive sampling* sebanyak 246 data observasi. Tabel kriteria dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREAN ACCOUNTING TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	mean	Std.Deviation
Kinerja Keuangan	246	-,1537	,2426	,039157	,0629343
Kinerja Lingkungan	246	2	5	3,13	,494
Grean Accounting	246	,00	1,00	,1778	,25580
Valid N (listwise)	246				

Sumber: Data Diolah 2023 (SPSS 22.00)

Kinerja Keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,153 dan nilai maksimum sebesar 0,242. Selanjutnya untuk nilai rata-rata sebesar 0,039 yang memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki kondisi keuangan yang cukup baik.

Tabel 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	VIF	Sig	DW	Keputusan
----------	-----	-----	----	-----------

Uji Normalitas

Kinerja Keuangan	0,060	H0
Didukung		

Uji Autokorelasi

Kinerja Keuangan 1,946 H0
Didukung

Uji Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Kinerja Lingkungan 1,022 0,819 H0
Didukung

Green Accounting 1,183 0,185 H0
Didukung

Sumber: Data diolah 2023

Uji Normalitas

Dalam pengujian ini hasil yang diharapkan adalah variabel error berdistribusi normal, jika hal ini terpenuhi maka kita dapat mengambil kesimpulan tentang populasi walaupun data yang kita ambil adalah dalam bentuk sampel bahkan jika ukuran sampelnya kecil. Berdasarkan hasil pengujian diketahui pada model diketahui nilai asymp sig sebesar 0.060 lebih besar dari 0,05 (alpha 5%) maka dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% asumsi distribusi normalitas untuk variabel error terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan uji untuk melihat apakah ada korelasi yang kuat antara variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat analisis varian inflation factor diketahui pada model didapatkan nilai VIF untuk semua variabel dalam penelitian ini kurang dari 10 maka Ho diterima dan disimpulkan model untuk variabel independen tidak saling berkorelasi atau asumsi no multikolinearitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Hasil pengujian sebagai berikut: Pengujian untuk menguji apakah asumsi no autokorelasi dalam penelitian ini terpenuhi atau tidak akan terlihat pada tabel di atas. hasil

ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREAN ACCOUNTING TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

pengujian menggunakan alat analisis *Durbin Watson Test*, menunjukkan hasil nilai DWstat pada model sebesar 1.946 H_0 diterima dan disimpulkan bahwa asumsi no autokorelasi terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat analisis gletser test diketahui pada model didapatkan nilai sig untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (5%) maka H_0 diterima dan disimpulkan asumsi homokedastisitas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji Koefisien Determinasi, Uji-F, Uji-t, dan Uji Regresi Linear Berganda yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Prediksi	BETA	SIG (2	SIG (1	KEPUTUSAN
	Arah		TAIL	TAIL	
(Constant)		0,011	0,648		
Kinerja Lingkungan	+	0,011	0,151	0,075	*H1 DITERIMA
ALPHA 10%					
<i>Green Accounting</i>	+	-0,008	0,621	0,310	H4 DITOLAK
R-squared		0,200			
Adj R-squared		0,183			
F-statistic		11,979			
Prob (F-stat)		0,000			

Keterangan: Tingkat Signifikansi ***1%; **5% dan *10%

Sumber : Data diolah 2023 (SPSS 22.00)

Uji T

1. Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan didapatkan hasil bahwa Kepemilikan Saham Publik memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien variabel memiliki nilai positif dengan beta 0,091 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.
2. Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan didapatkan hasil bahwa Kinerja Lingkungan memiliki signifikansi $0,075 < 0,05$ dan koefisien variabel memiliki nilai positif dengan beta 0,011 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima
3. Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan didapatkan hasil bahwa *Green Accounting* memiliki signifikansi $0,310 > 0,05$ dan koefisien variabel memiliki nilai negatif dengan beta -0,008 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut : $KK = 0,011 + 0,011 KL - 0,022 BL + 0,091 KSP - 0,008 GA - 0,023 SM$ Persamaan tersebut berarti jika Nilai konstanta positif sebesar 0,011 yang diartikan bahwa jika variabel independen meliputi kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, *Green Accounting*, dan struktur modal memiliki nilai nol maka kinerja keuangan sebagai variabel dependen memiliki nilai konstanta sebesar 0,011.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Semakin mendekati 1 attar

ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREAN ACCOUNTING TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

100% maka semakin besar informasi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adj R2
Kinerja Keuangan	0,183

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diketahui pada model nilai adj R2 sebesar 0,183 atau 18,3% yang memiliki pengertian besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 18,3% sedangkan sisa dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model yang diajukan bagus atau tidak dimana untuk melihatnya adalah dengan melakukan pengujian hipotesa dimana Ho yang diajukan adalah tidak terdapat satu pun variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen dan Ha berbunyi paling tidak terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model yang baik itu jika Ha diterima didalam pengujian global. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Global

Model	Fstat 11,979	Sig Fstat
Kinerja Keuangan	11,979	0,000

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian global (uji F) didapatkan hasil nilai sig dari Fstat lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan dikedua model paling tidak terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel independen.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

keuangan. Hasil tersebut menunjukkan para pelaku pasar mendapat respon yang baik dari masyarakat yang merupakan bagian pemangku kepentingan terhadap segala informasi dari penilaian kinerja lingkungan tersebut dan menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan hasil dan aktivitas lingkungan dengan baik sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik sehingga bisa meyakinkan investor bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Nursasi (2021) dan Yusra et al., (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2021) dan Rahayudi & Apriwandi (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, hasil penelitian yang didapatkan menyatakan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* membutuhkan alokasi khusus biaya lingkungan, adanya biaya tersebut dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanasti & Ethika (2022) menunjukkan bahwa *Green Accounting* mempunyai pengaruh negatif pada kinerja keuangan. Namun, hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah & Fahreza (2020) menunjukkan bahwa *Green Accounting* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul Pengaruh Kinerja keuangan, Kinerja Lingkungan dan green accounting, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

2. *Green Accounting* tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Struktur Modal tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan uraian kesimpulan dan keterbatasan atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk tujuan perbaikan pada penelitian yang akan datang maka terdapat saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah menggunakan indikator lain untuk mengukur kinerja keuangan seperti *return on equity* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan mengenai konsistensi penggunaan proksi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti pertumbuhan penjualan.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliani, M. G., & Rifa'i, A. (2022). The Influence Of Environmental Performance, Management Ownership And Company Characteristics On Environmental Disclosure. *Eqien- Jurnal Ekonomi Dan* <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.732>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). No Title. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2).
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Kinasih, H. W., Isthika, W., & Amartiwi, T. F. (2021). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Hubungan Dependensi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit* <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jaais.v2i1.4098>
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>